

ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN RATA-RATA TERHADAP LABA PERUSAHAAN CV. MITRA JAYA DEPOK

Imas Tita Rosita dan Rahmat Mulyana

ABSTRACT

This type of research used in this study is quantitative research, with data used are primary data sourced from the company itself and analyzed or calculated by the author. The statistics used are normality test, correlation test and T test (Paired Simple T Test) using SPSS version 23. Based on the results of the author's calculation and statistical analysis, it is known that the average valuation method is better used by the company compared to the FIFO method in terms of maximizing the profits obtained. The average method results in lower cost of goods sold compared to the FIFO method. For the FIFO method, the mean of profit is 453.909.147,7500, while for the average method, the mean of profit is 454.004.808,4650. Because the average value of the profits obtained in the FIFO method $453.909.147,7500 <$ the average method $454.004.808,4650$ means that there is a descriptive difference on the average of the profits generated.

Keywords : FIFO, Average, Profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam mencapai laba perusahaan selain memperhatikan penetapan harga jual. Perusahaan juga perlu memperhatikan metode penilaian persediaan karena secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Untuk itu persediaan atas barang dagang harus diadakan penilaian untuk mengetahui nilai barang dagang yang terjual. Dengan demikian, laba perusahaan dipengaruhi oleh penerapan metode penilaian persediaan.

Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu metode FIFO (*First-in First out*), Metode LIFO (*last-in First Out*), Metode harga pokok rata rata (*Average*), dan metode identifikasi khusus. Pemilihan metode penilaian persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 14 (IAI, 2009) dimana terdapat tiga alternatif metode persediaan yaitu metode FIFO, LIFO, dan Metode Rata rata (*Average*).

Perbedaan metode akuntansi persediaan yang diterapkan dalam perusahaan akan mempengaruhi nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba bersih perusahaan. Dalam kondisi harga yang semakin meningkat, metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih menjadi tinggi. Sebaliknya metode LIFO akan menghasilkan persediaan persediaan akhir yang rendah, harga pokok penjualan yang tinggi, dan laba bersih yang rendah. Sedangkan metode rata rata tertimbang akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang nilainya berada diantara metode FIFO dan metode LIFO. Perbedaan metode penilaian persediaan ini yang menyebabkan laporan keuangan yang menjadi berbeda.

Penulis memfokuskan penelitian pada perusahaan CV. Mitra Jaya Depok yang merupakan dealer resmi motor Honda khususnya di bidang penjualan sepeda motor dan suku cadang resmi merk Honda. CV. Mitra Jaya Depok melakukan penjualan sepeda motor secara tunai maupun secara kredit. Dengan meningkatnya penjualan setiap bulannya, maka CV. Mitra Jaya Depok memerlukan persediaan motor yang tidak sedikit dengan kondisi penjualan yang semakin meningkat. Dalam kondisi seperti ini, metode penilaian persediaan sangat penting sekali bagi perusahaan agar dapat mengukur tingkat keuntungan yang akan di hasilkan. CV. Mitra Jaya Depok saat ini sudah menggunakan metode penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO. Oleh karena itu, penulis akan meneliti bagaimana hasil laba yang akan di peroleh dengan membandingkan metode penilaian persediaan metode FIFO dan metode rata- rata dan metode mana yang sangat berpengaruh dalam pencapaian laba yang optimal.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Analisis Perbandingan Metode Penilaian Persediaan FIFO Dan Rata Rata Terhadap Laba Perusahaan Pada CV. Mitra Jaya Depok.

LANDASAN TEORI

Penilaian Persediaan FIFO dan Rata Rata Terhadap Laba Perusahaan

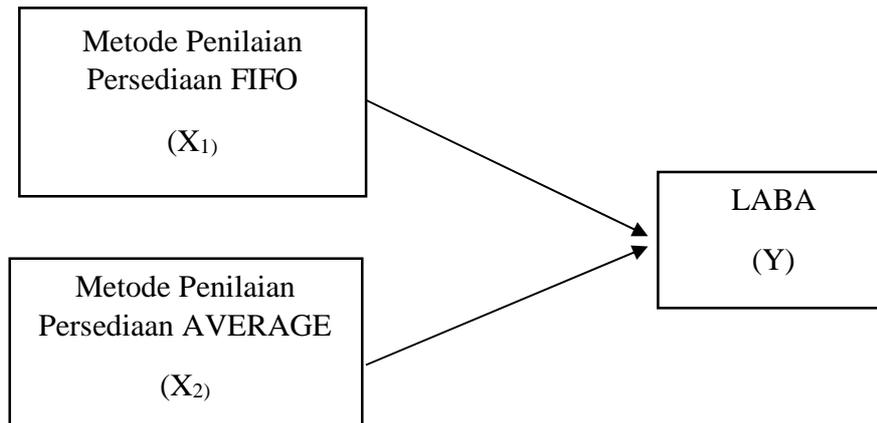
Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi yang sangat besar bagi perusahaan. Persediaan juga merupakan elemen yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan yang perlu disediakan agar perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya. Agar dapat memperoleh nilai yang maksimal, maka perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagang yang dimilikinya.

Metode penilaian persediaan merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan untuk menentukan jumlah laba yang akan diterimanya nanti ketika persediaan itu dijual. Dengan menggunakan metode penilaian persediaan yang berbeda akan mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah sehingga laba bersih menjadi tinggi.
2. Metode Rata-rata (*Average*) akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang nilainya berada diantara metode FIFO dan LIFO.

Kecermatan dan ketepatan pemilihan metode penilaian persediaan penting karena dengan metode yang berbeda akan menyebabkan persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang berbeda.

Adapun yang menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan penggunaan metode penilaian persediaan antara metode FIFO dan Rata-rata yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi laba yang diterima perusahaan tersebut.



Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka:

H_0 = Metode FIFO lebih kecil dalam menghasilkan laba dari pada metode rata-rata

H_a = Metode FIFO lebih besar dalam menghasilkan laba dari pada metode rata-rata.

PEMBAHASAN

Penilaian Persediaan FIFO dan Rata Rata Terhadap Laba Perusahaan

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka tahap selanjutnya kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output “paired samples test”. Tetapi sebelum kita melakukan uji paired samples t test alangkah baiknya kita menafsirkan terlebih dahulu hasil dari uji paired samples correlations.

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan metode FIFO dan metode rata-rata. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 1 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar berdasarkan nilai korelasi yang didapat ini menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel yang diteliti sangat kuat.

Tabel 4.9 Paired Samples Test**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 FIFO & RATARATA	12	1.000	.000

Output yang ketiga ini adalah output yang terpenting, karena pada bagian yang ketiga ini kita akan menemukan jawaban atas kasus diatas, yakni mengenai metode penilaian mana yang lebih cocok digunakan oleh perusahaan yang kaitannya dengan meningkatkan laba perusahaan. Namun sebelum membahas tentang penafsiran angka- angka yang terdapat pada tabel output “paired samples test” diatas, terlebih dahulu perlu mengetahui rumusan hipotesis penelitian dan pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 FIFO - RATARATA	-95660.71500	168779.45478	48722.43183	-202898.06441	11576.63441	-1.963	11	.075

Tabel 4.9 Paired Samples Test

Berdasarkan tabel output paired sample t-test diatas, maka diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,075 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode FIFO lebih kecil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan metode rata-rata. Hal ini berarti bahwa metode Rata-rata lebih besar dalam menghasilkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam perhitungan penerapan metode penilaian persediaan FIFO pada sepeda motor beat sporty CBS didapat bahwa mean laba yang dihasilkan sebesar 453.909.147,7500 adapun nilai persediaan akhir pada satu periode yang di dapat sebesar 1.101.370.848 nilai persediaan akhir FIFO lebih besar dibandingkan dengan nilai persediaan akhir rata-rata.
2. Dalam perhitungan penerapan metode rata rata memberikan harga pokok penjualan yang lebih rendah dari pada metode FIFO dan ini menyebabkan dalam menghasilkan laba metode rata rata lebih besar. Metode rata-rata menghasilkan mean dari laba sebesar 454.004.808,4650 akan tetapi menghasilkan nilai persediaan akhir 1.101.036.905,14 dan ini lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO
3. Perusahaan lebih cocok menggunakan metode rata-rata dibandingkan dengan metode FIFO jika menginginkan hasil laba yang maksimal. Karena nilai rata rata dari laba yang didapat pada

metode FIFO 453.909.147,7500 < metode rata-rata 454.004.808,4650 berarti secara deskriptif itu ada perbedaan rata-rata dari laba yang dihasilkan. Harga pokok penjualan yang dihasilkan untuk metode rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO

Saran

1. Manajemen CV. Mitra Jaya Depok dalam pemilihan metode penilaian harus bisa mengetahui metode mana yang cocok digunakan dalam kaitannya untuk menghasilkan laba yang lebih besar.
2. CV. Mitra Jaya Depok diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan agar laba yang didapat setiap bulannya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan secara drastis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani, S. V. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Ely Suhayati, S. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erwan Agus Purwanto, P. D. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk administrasi publik dan masalah masalah sosial Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firmandaru, D. D. (n.d.). *Perbandingan Metode Penilaian Persediaan FIFO dan Average Untuk Menentukan Beban Pokok Penjualan dan Pengaruhnya terhadap Laba Kotor perusahaan pada TB Barokah Jaya*.
- Hery, S. M. 2018. *Akuntansi Dasar 1 & 2 (Cetakan ke 3)*. Jakarta: PT Garsindo.
- <http://ciputrauceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi>. (n.d.).
- <http://www.karyatulisku.com/2017/10/cara-membuat-skripsi-yang-baik-dan.html>. (n.d.).
- <https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/>. (n.d.).
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-penelitian-kausal-perbandingan/8895/2>. (n.d.).
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-uji-t/8897>. (n.d.). Indonesia, I. A. 2009. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Invantri, R. N. 2016. Analisis Metode Penilaian Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Rugi Pada PT SUMBER PANGAN NUSANTARA.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kusumantoro, R. H. (n.d.). Perbandingan Metode Persediaan FIFO dan Metode Persediaan Rata-Rata Dalam Mencerminkan Market Value Perusahaan.
- M.B.A, D. R. 2014. *Manajemen Keuangan -Teori dan Aplikasi edisi 4*. BPFE.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. ISSN 2302-8578